

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan tentang kemampuan penyelesaian masalah siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung berdasarkan langkah Bransford dan Stein ditinjau dari *Adversity Quotient (AQ)* tipe *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers*:

A. Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa ditinjau dari Adversity Quotient Siswa Tipe Quitters

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa *Quitters* tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang diketahui dari soal tersebut. Pada tahap wawancara, siswa cukup mampu dalam menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tipe *Quitters* cukup mampu memenuhi tahap mengidentifikasi masalah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Selvy Sri Abdiyani dkk di mana pada penelitian tersebut menemukan bahwa siswa tipe *Quitters* dapat menentukan apa saja yang diketahui dari permasalahan yang ada pada soal.¹

Pada tahap menentukan tujuan, siswa tipe *Quitters* tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang ditanyakan dari soal. Namun pada tahap

¹ Selvy Sri Abdiyani, et. all., *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol.7, No.2, 2019, hal. 129

wawancara, siswa masih kesulitan dalam menyebutkan apa saja yang ditanyakan dari soal karena siswa masih belum faham terhadap soal dan masih kesulitan dalam memahami tujuan dari soal yang diberikan. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa siswa tipe *Quitters* kurang mampu memenuhi tahap menentukan tujuan. Hal ini juga didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sulis Rinawati dkk di mana siswa tipe *Quitters* memiliki tingkat pemahaman masalah yang masih kurang pada tahap ditanya.²

Pada tahap menggali solusi, siswa tipe *Quitters* tidak mampu memperkirakan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil dari lembar jawaban dan wawancara menunjukkan siswa cenderung tidak bisa menjelaskan strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga didukung oleh Latifah Darajat dan Kartono di mana siswa tipe *Quitters* tidak dapat merencanakan pemecahan masalah, alasan yang mendasari hal tersebut karena siswa tidak dapat menyebutkan cara apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal.³

Pada tahap melaksanakan strategi, siswa tipe *Quitters* kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban serta hasil wawancara dimana siswa cenderung tidak bisa menjelaskan langkah apa saja yang telah

² Sulis Rinawati, et. all., *The Analysis of Student's Problem Solving Difficulty View From Adversity Quotien On Means-Ends Analysis Learning*, UJMER: Unnes Journal of Mathematics Education Research, Vol.8, No.2, 2019, hal. 170

³Latifah Darajat dan Kartono, *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan AQ dengan Learning CYCLE 7E*, UJMER: Unnes Journal Of Mathematics Education Research, Vol.5, No.1, 2016, hal. 5

digunakan untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang tepat. Maka darisini dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Quitters* tidak mampu dalam menggali solusi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Novita di mana pada penelitian tersebut *Quitters* tidak mampu menjawab dan cenderung diam terkait langkah-langkah dalam penyelesaian yang dilakukan.⁴

Pada tahap mengkaji ulang dan mengevaluasi dampak dari pengaruh, siswa tipe *Quitters* tidak mampu dalam membuat kesimpulan yang tepat serta tidak melakukan peninjauan ulang terhadap penyelesaian masalah yang telah diperolehnya. Berdasarkan hasil wawancara dan lembar jawaban dimana siswa tidak mampu membuat kesimpulan yang tepat. Sedangkan untuk peninjauan ulang, siswa tipe *Quitters* tidak melakukan hal tersebut dan lebih memilih untuk langsung mengumpulkan jawaban tanpa melakukan pengecekan ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ibnu Malik dkk dimana siswa tipe *Quitters* tidak melakukan peninjauan ulang terhadap jawaban yang sudah diperoleh.⁵

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa siswa tipe *Quitters* sampai pada tahap: 1 langkah dimana siswa cukup mampu mengidentifikasi masalah dan 1 langkah dimana siswa kurang mampu menentukan tujuan dari masalah. Sedangkan untuk 3 langkah yang lain, siswa cenderung tidak mampu menguasai 3 langkah yang dimaksud disini

⁴Novita Nurul Aini dan Mohammad Mukhlis, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol.2, No.1, 2020, hal. 124

⁵Ibnu Malik, et. all., *Ability in Mathematics Problem Solving Based in Adversity Quotient*, UNNES: Jurnal Profesi Keguruan, Vol.5, No.1, 2019, hal. 94

adalah menggali solusi, melaksanakan strategi, dan mengkaji ulang serta mengevaluasi dampak dari pengaruh.

B. Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa ditinjau dari Adversity Quotient Siswa Tipe Campers

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa tipe *Campers* cenderung tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang diketahui dari soal tersebut. Namun pada tahap wawancara, siswa mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal. Maka dapat diartikan bahwa siswa tipe *Campers* mampu memenuhi tahap mengidentifikasi masalah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Latifah Darajat dan Kartono dimana siswa tipe *Campers* dapat memahami masalah dengan baik, hal tersebut dapat dilihat ketika subjek mampu menjelaskan dengan baik apa saja yang diketahui.⁶

Tahap menentukan tujuan, siswa tipe *Campers* tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut. Namun pada tahap wawancara, siswa mampu dalam menyebutkan apa saja yang ditanyakan dari soal sesuai apa yang dipahaminya. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa siswa tipe *Campers* mampu memenuhi tahap menentukan tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Selvy Sri Abdiyani dkk yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa

⁶Latifah Darajat dan Kartono, *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan AQ dengan Learning CYCLE 7E*, UJMER: Unnes Journal Of Mathematics Education Research, Vol.5, No.1, 2016, hal. 6

yang memiliki tipe *Campers* dapat menyebutkan apa saja yang ditanyakan dengan baik sesuai dengan bahasanya sendiri.⁷

Pada tahap menggali solusi, siswa tipe *Campers* kurang mampu memperkirakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban serta hasil wawancara dimana siswa kurang mampu dalam memperkirakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Namun meskipun solusi yang digunakan masih kurang tepat tetapi dalam menentukan strategi penyelesaian siswa tipe *Campers* memiliki penyelesaian yang cukup kreatif. Hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban yang terdapat pada bab 4 dimana penyelesaian yang digunakan cukup bervariasi. Berdasarkan hasil dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Campers* kurang mampu dalam menggali solusi yang tepat. Pernyataan ini juga didukung dari penelitian Dian Rosita dan Rochmad di mana siswa tipe *Campers* kurang lengkap dalam menuliskan seperti apa prosedur penyelesaian masalah yang akan digunakan.⁸ Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Malik dkk di mana siswa tipe *Campers* mampu dalam menggali solusi dengan membuat rencana penyelesaian masalah.⁹

⁷ Selvy Sri Abdiyani, et. all., *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol.7, No.2, 2019, hal. 130

⁸ Dian Rosita dan Rochmad, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Adversity Quotient Pada Pembelajaran Creative Problem Solving*, UJMER: Unnes Journal Of Mathematics Education Research, Vol.5, No.2, 2016, hal. 111

⁹ Ibnu Malik, et. all., *Ability in Mathematics Problem Solving Based in Adversity Quotient*, UNNES: Jurnal Profesi Keguruan, Vol.5, No.1, 2019, hal. 93

Pada tahap melaksanakan strategi, siswa tipe *Campers* kurang mampu menjelaskan langkah-langkah apa saja yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban serta hasil wawancara dimana siswa cenderung kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah apa saja yang telah digunakan untuk mendapatkan hasil dari penyelesaiannya. Maka darisini dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Campers* kurang mampu melaksanakan strategi yang tepat. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yakni dari Muhammad Yani dkk di mana siswa tipe *Campers* kurang dalam menjalankan strategi pada langkah penyelesaian masalah yang dilakukan.¹⁰

Pada tahap mengkaji ulang dan mengevaluasi dampak dari pengaruh, siswa tipe *Campers* tidak mampu dalam membuat kesimpulan yang tepat serta tidak mampu melakukan peninjauan ulang terhadap penyelesaian masalah yang telah diperolehnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Pernyataan ini juga didukung oleh Selvy Sri Abdiyani yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tipe *Campers* tidak dapat memeriksa kembali proses dan hasil yang sudah dilakukan.¹¹

¹⁰ Muhammad Yani et.all., *Proses Berfikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.10 No.1, 2016, hal. 47

¹¹ Selvy Sri Abdiyani, et. all., *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol.7, No.2, 2019, hal. 130

Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah Darojat dan Kartono di mana siswa tipe *Campers* mampu mengecek ulang hasil penyelesaian yang sudah dilakukan.¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Campers* sampai pada tahap: 2 langkah dimana siswa mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan tujuan, serta 2 langkah dimana siswa kurang mampu menggali solusi dan melaksanakan strategi. Sedangkan 1 langkah yang tidak mampu dikuasai siswa *Campers* yakni mengkaji ulang serta mengevaluasi dampak dari pengaruh,

C. Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa ditinjau dari Adversity Quotient Siswa Tipe Climbers

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa tipe *Climbers* tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang diketahui dari soal tersebut. Namun pada tahap wawancara, siswa mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal. Maka dapat diartikan bahwa siswa tipe *Climbers* mampu memenuhi tahap mengidentifikasi masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammmad Yani dkk di

¹²Latifah Darojat dan Kartono, *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan AQ dengan Learning CYCLE 7E*, UJMER: Unnes Journal Of Mathematics Education Research, Vol.5, No.1, 2016, hal. 6

mana siswa tipe *Climbers* dapat mengungkapkan informasi terkait apa saja yang diketahui dari soal dengan benar dan lancar.¹³

Pada tahap menentukan tujuan, siswa tipe *Climbers* tidak menuliskan informasi terkait apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut. Namun pada tahap wawancara, siswa tipe *Climbers* mampu dalam menyebutkan apa saja yang ditanyakan dari soal. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa siswa tipe *Climbers* mampu memenuhi tahap menentukan tujuan. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah Darajat dan Kartono di mana siswa tipe *Climbers* dapat menentukan tujuan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat ketika subjek mampu menentukan informasi dengan baik terkait apa saja yang ditanyakan dari soal.¹⁴

Pada tahap menggali solusi, siswa tipe *Climbers* cukup mampu memperkirakan strategi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban serta hasil wawancara dimana siswa cukup mampu dalam memperkirakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Climbers* cukup mampu dalam menggali solusi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Selvy Sri Abdiyani dkk yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu membuat perencanaan masalah dengan cara menghubungkan konsep dan

¹³ Muhammad Yani, et. all., *Proses Berfikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.10 No.1, 2016, hal. 47

¹⁴Latifah Darajat dan Kartono, *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan AQ dengan Learning CYCLE 7E*, UJMER: Unnes Journal Of Mathematics Education Research, Vol.5, No.1, 2016, hal. 6

teorema yang sudah dipelajari. Siswa dapat merencanakan strategi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.¹⁵ Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ibnu Malik dkk di mana siswa tipe *Climbers* mampu dalam menggali solusi dengan membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik.¹⁶

Pada tahap melaksanakan strategi, siswa tipe *Climbers* cukup mampu menjelaskan langkah-langkah apa saja yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban serta hasil wawancara dimana subjek cukup mampu menjelaskan langkah apa saja yang telah digunakan untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang tepat. Maka darisini dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Climbers* cukup mampu menggali solusi yang tepat. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Selvy Sri Abdiyani dkk yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menuliskan strategi secara terperinci dengan kalimat terbuka. Siswa mampu melaksanakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.¹⁷

Pada tahap mengkaji ulang dan mengevaluasi dampak dari pengaruh, siswa tipe *Climbers* cukup mampu dalam membuat kesimpulan yang tepat serta subjek melakukan peninjauan ulang terhadap penyelesaian masalah

¹⁵ Selvy Sri Abdiyani, et. all., *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam , Vol.7, No.2, 2019, hal. 131

¹⁶ Ibnu Malik, et. all., *Ability in Mathematics Problem Solving Based in Adversity Quotient*, UNNES: Jurnal Profesi Keguruan, Vol.5, No.1, 2019, hal. 94

¹⁷ Selvy Sri Abdiyani, et. all., *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam , Vol.7, No.2, 2019, hal. 131

yang telah diperolehnya. Siswa mengoreksi ulang hasil yang sudah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada peneliti. Berdasarkan penjabaran ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tipe *Climbers* cukup mampu dalam mengkaji ulang dan mengevaluasi dampak dari pengaruh. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yani dkk dimana siswa tipe *Climbers* sudah dapat memeriksa kesesuaian hasil dengan data yang sudah diperolehnya serta yakin bahwa jawaban yang diberikan sudah benar.¹⁸

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan siswa tipe *Climbers* sampai pada tahap: 2 langkah dimana subjek mampu mengidentifikasi masalah serta mampu menentukan tujuan dan 3 langkah dimana subjek cukup mampu menggali solusi, cukup mampu melaksanakan strategi, dan cukup mampu mengkaji ulang serta mengevaluasi dampak dari pengaruh,

¹⁸ Muhammad Yani, et. all., *Proses Berfikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.10 No.1, 2016, hal. 50